

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit malaria masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting di dunia, terutama di negara-negara tropis dan subtropis termasuk di Indonesia. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit menular yang mempengaruhi angka kematian bayi, anak, dan ibu melahirkan serta dapat menurunkan produktifitas tenaga kerja.(Harijanto,2000) Daerah fokus malaria semakin meluas baik di daerah pantai maupun di pedalaman. (Dinas Kesehatan Jabar,2002)

Di dunia terdapat sejumlah 2,3 miliar atau sekitar 41% dari total penduduk dunia beresiko terhadap penyakit malaria. Setiap tahun tercatat jumlah kasus malaria berjumlah 300 sampai 500 juta dan mengakibatkan 1,5 sampai 2,7 juta kematian. Dan di Indonesia sendiri insidensi penyakit malaria pada tahun 1996 mencapai 100 ribu kejadian. Di Jawa Barat tercatat API pada tahun 1997 sebesar 12,40/00 sedangkan untuk Kabupaten Ciamis API tertinggi yaitu sebesar 2,2450/00 pada tahun 1999, dengan nilai API di Kecamatan Pangandaran sebesar 4,428 0/00 pada tahun yang sama. (Harijanto,2000; Dinas Kesehatan Jabar,2002)

Penyebaran penyakit malaria di Indonesia cukup luas. Masih banyak daerah di Indonesia yang merupakan daerah endemis malaria. Hal ini didukung oleh faktor geografi dan meteorologi di Indonesia yang sangat menguntungkan transmisi malaria. Kejadian luar biasa penyakit malaria masih sering terjadi. Terutama di daerah yang terjadi perubahan lingkungan, daerah pantai yang mempunyai tambak udang atau kolam ikan yang tidak terpelihara, serta daerah-daerah muara sungai. Dimana perubahan lingkungan ini akan mengakibatkan bertambah luasnya tempat perindukan nyamuk penular malaria. (Dinas Kesehatan Jabar,2002)

Daerah Pangandaran merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang banyak diminati oleh masyarakat, tetapi daerah ini merupakan salah satu daerah endemis malaria di Kabupaten Ciamis. Perpindahan penduduk dari daerah non

endemis ke daerah endemis dan sebaliknya dapat menimbulkan KLB / wabah malaria di daerah yang didatangi dan menjadi sumber penularan bila mereka kembali ke daerah asal. Karena itulah penting bagi kita untuk mengetahui apa yang menjadi faktor utama terjadinya endemisitas penyakit malaria di Kecamatan Pangandaran, sebab dengan diketahuinya hal tersebut maka kita akan lebih mudah mengurangi angka kejadian malaria sekaligus juga mengurangi ketakutan para wisatawan akan penyakit malaria. (Dinas Kesehatan Jabar,2002)

Karena hal-hal tersebut diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul gambaran pengaruh faktor-faktor lingkungan terhadap angka kejadian malaria di Kecamatan Pangandaran.

1.2. Identifikasi Masalah

- Faktor-faktor lingkungan apa saja yang dapat mempengaruhi angka kejadian malaria di wilayah Kecamatan Pangandaran?
- Bagaimana lingkungan tersebut mempengaruhi angka kejadian malaria di wilayah Kecamatan Pangandaran?

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud

Untuk mengetahui gambaran pengaruh faktor lingkungan terhadap angka kejadian malaria di Kecamatan Pangandaran.

1.3.2. Tujuan

- Untuk mengetahui gambaran pengaruh lingkungan fisik terhadap angka kejadian malaria di Kecamatan Pangandaran
- Untuk mengetahui gambaran pengaruh lingkungan biologi terhadap angka kejadian malaria di Kecamatan Pangandaran

- Untuk mengetahui gambaran pengaruh lingkungan sosial budaya terhadap angka kejadian malaria di Kecamatan Pangandaran

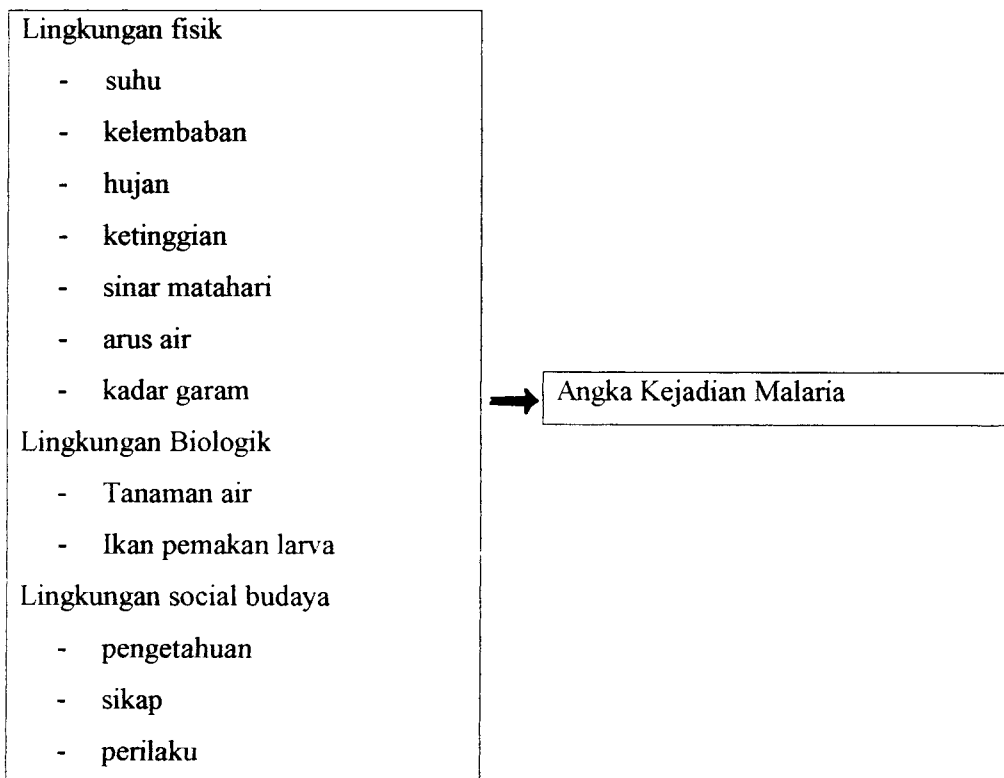
1.4. Kegunaan penelitian

- Untuk instansi terkait, penelitian ini berguna untuk mengetahui secara lebih jelas tentang pengaruh lingkungan terhadap angka kejadian malaria di Kecamatan Pangandaran dan selanjutnya mempermudah penyusunan langkah-langkah pemberantasan dan pencegahan penyakit malaria sehingga angka mortalitas dan morbiditas dapat dikurangi.
- Untuk masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Pangandaran, penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap keadaan-keadaan yang dapat mendukung angka kejadian malaria, meningkatkan usaha pemberantasan tempat-tempat berkembang-biaknya nyamuk sehingga untuk selanjutnya masyarakat dapat terhindar dari penyakit malaria ini.
- Untuk peneliti, penelitian ini berguna untuk mendalami dan memahami lebih jauh tentang penyakit malaria, sehingga dimasa yang akan datang setelah peneliti terjun ke masyarakat secara langsung peneliti dapat membantu masyarakat dalam mendiagnosa, mengobati, dan mencegah penyakit malaria.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Dalam siklus hidupnya, nyamuk *Anopheles* selaku vektor dari penyakit malaria memerlukan berbagai faktor pendukung untuk berkembang biak. Faktor pendukung ini salah satunya adalah faktor lingkungan. Bila lingkungan mendukung maka tentu saja perkembang biakan nyamuk juga akan bertambah baik, dan sebaliknya. Bila perkembang biakan baik, maka jumlah nyamuk pun akan banyak, yang selanjutnya akan menyebabkan naiknya atau tingginya angka kejadian malaria .

Hipotesis yang diajukan adalah :



1.6. Metodologi

- Metoda Penelitian : Deskriptif
- Rancangan Penelitian : Crosss Sectional
- Tehnik Pengumpulan Data : Observasi dan Survey
- Instrumen Penelitian : Kuosioner
- Responden : Warga Desa Babakan Kecamatan
Pangandaran Kabupaten Ciamis
- Sampel : Cluster Minimal Sampling

1.7. Lokasi dan waktu

Penelitian dilakukan di Kecamatan Pangandaran Wilayah Kerja Puskesmas DTP Pangandaran, Kabupaten Ciamis selama Bulan Mei sampai Juni 2003, dan proses persiapan, pelaksanaan, serta pengolahan hasil penelitian dilakukan selama bulan Februari sampai Desember 2003.